

**TINDAK TUTUR IMBAUAN DAN LARANGAN PADA WACANA
PERSUASI DI TEMPAT-TEMPAT KOS DAERAH KAMPUS**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

ANISSATUS SAFRIYAH

A310110045

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Februari, 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP/NIK : 1965 0428199303 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa.

Nama : Anissatus Safriyah

NIM : A310110045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **TINDAK TUTUR IMBAUAN DAN LARANGAN PADA WACANA
PERSUASI DI TEMPAT-TEMPAT KOS DAERAH KAMPUS**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 1965 0428 199303 1 001

TINDAK TUTUR IMBAUAN DAN LARANGAN PADA WACANA PERSUASI DI TEMPAT-TEMPAT KOS DAERAH KAMPUS

Oleh

Anissatus Safriyah (A.310110045)

Harun Joko Prayitno

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Surakarta 57102

satussafriyah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini ada tiga (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos daerah kampus, (2) menjelaskan maksud penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus, (3) memaparkan pengaruh wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus terhadap mitra tutur. Objek penelitian ini adalah tindak tutur imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bentuk-bentuk tindak tutur imperatif imbauan terdapat 44 tuturan dan bentuk tindak tutur imperatif larangan terdapat 20 tuturan. (2) maksud tindak tutur imperatif imbauan dan larangan, terdapat 26 tuturan yang bermaksud untuk mengingatkan, 18 tuturan bermaksud mengimbau, 10 tuturan bermaksud melarang, 2 tuturan bermaksud meminta, 1 tuturan bermaksud mengajak, 1 tuturan bermaksud menyindir, 5 tuturan bermaksud mengimbau dan mengingatkan, dan 1 tuturan bermaksud melarang dan mengingatkan. (3) dampak atau pengaruh wacana persuasi terhadap mitra tutur, ada 10 narasumber yang mengatakan bahwa wacana persuasi berdampak positif/menaati, 3 narasumber mengatakan adanya pelanggaran terhadap wacana persuasi, dan 2 narasumber mengatakan wacana persuasi tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa tuturan imperatif imbauan lebih banyak digunakan pada wacana persuasi di tempat kos. Hal tersebut dikarenakan, tuturan imperatif imbauan lebih mudah dimengerti oleh mitra tutur dan tidak menyebabkan adanya ketersinggungan terhadap mitra tutur.

Kata Kunci: tindak tutur imbauan, tindak tutur larangan, wacana persuasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia, sehingga memiliki peranan penting dalam kehidupan. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau makna dari penutur kepada mitra tutur. Banyak pemakai bahasa yang salah dalam memakai atau menerapkan bahasa tersebut dalam kegiatan komunikasi. Akibatnya, banyak pesan atau makna yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mitra tuturnya.

Wujud dari bahasa dapat berupa kalimat, frase, kata, dan bunyi yang dapat membentuk sebuah wacana. Wacana dapat berupa wacana lisan maupun tulis. Wacana dapat dengan mudah kita temukan, baik dalam bentuk wacana tulis maupun wacana lisan. Wacana tulis misalnya, wacana tulis bisa kita temukan di majalah, koran, buku, televisi, papan pengumuman, dan bahkan terdapat di tempat-tempat kos. Peneliti pada kesempatan ini, ingin meneliti mengenai bentuk tindak tutur pada wacana persuasi yang ada di tempat-tempat kos yang berada di lingkungan kampus yang ditempel pada dinding kos, dapur, kamar mandi, maupun gerbang dan pintu kos.

Tindak tutur menurut Yule (2006:82) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan-tuturan. Berbeda dengan pendapat Yule tersebut, Chaer (dalam Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tuturan yang diikuti dengan adanya suatu tindakan, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Tindak tutur dapat dengan mudah ditemukan, seperti halnya yang terdapat pada wacana yang ada di tempat kos. Tindak tutur yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur imperatif yang berupa imperatif imbauan dan larangan. Yang dimaksud dengan tindak tutur imperatif itu adalah suatu kalimat imperatif yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu

(Rahardi, 2010:79). Adapun yang dimaksud dengan tindak tutur imperatif imbauan adalah kalimat imperatif yang lazimnya digunakan bersama partikel *-lah*. Selain itu, imperatif jenis ini sering digunakan bersama dengan ungkapan penanda kesantunan *harap* dan *mohon* (Rahardi, 2010:103). Dan yang dimaksud dengan tindak tutur imperatif larangan adalah kalimat imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia, biasanya ditandai oleh pemakaian kata *jangan* (Rahardi, 2010:109). Imperatif yang bermakna larangan dapat diwujudkan secara pragmatik dalam bahasa Indonesia keseharian.

Pemilihan wacana persuasi dalam penelitian ini dikarenakan wacana yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus banyak ditemukan wacana yang sifatnya persuasif (membujuk) yang berupa wacana imbauan dan larangan. Wacana persuasi menurut Rani (2006:42) adalah wacana yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penuturnya.

Wacana yang terdapat di tempat-tempat kos memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungan tempat kos. Penelitian mengenai tindak tutur imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi ini masih jarang diteliti oleh para peneliti. Kebanyakan peneliti hanya menganalisis jenis tindak tutur secara umum saja. Sedangkan penelitian ini sangat unik dan bermanfaat khususnya bagi anak kos. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Tindak Tutur Imbauan dan Larangan pada Wacana Persuasi di Tempat-Tempat Kos Daerah Kampus”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut: (1) bentuk tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos di daerah kampus; (2) maksud penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat kos; dan (3) pengaruh wacana persuasi yang terdapat di tempat kos daerah kampus terhadap mitra tutur.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos di daerah kampus; (2) untuk menjelaskan maksud penutur dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat kos; dan (3) untuk memaparkan pengaruh wacana persuasi yang terdapat di tempat kos daerah kampus terhadap mitra tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis wacana tulis yang berupa wujud tuturan yang terdapat pada wacana persuasi. Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat kos daerah kampus yang ada di sekitar Surakarta. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 10 November 2014 sampai Maret 2015. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan berupa deskriptif tentang tindak tutur imbauan dan larangan dalam wacana persuasi di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta. Subjek penelitian ini adalah wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta. Data dalam penelitian ini berupa keseluruhan tuturan atau kalimat yang terdapat pada wacana persuasi di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta.

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tempat-tempat kos yang ada di daerah kampus sekitar Surakarta. Adapun sumber data sekundernya adalah skripsi dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak. Selanjutnya teknik ini dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat beberapa bentuk yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Wacana persuasi pada tempat-tempat kos yang berada di daerah kampus sekitar Surakarta merupakan jenis bahasa tulis sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik catat.

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2013:269-277) dalam pengujian keabsahan data atau validitas data pada penelitian kualitatif ada empat macam, yaitu *credibility* (validitas interbal/uji kredibilitas),

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan adalah uji kredibilitas (*credibility*) dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2013:273-274) ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap tindak tutur imbauan dan larangan yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus Surakarta dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang sama atau sejenis yang terdapat pada data penelitian.

Dalam menganalisis data pada suatu penelitian, menurut Sudaryanto (1993:13) ada dua jenis metode yang dapat digunakan, yaitu metode padan dan metode agih. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Alat penentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis. Teknik yang digunakan berupa teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah yang digunakan berupa daya pilah ortografis. Metode penyajian hasil analisis data dapat dilakukan secara informal maupun secara formal. Penelitian ini metode penyajian hasil analisis datanya menggunakan metode penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk atau wujud pragmatik imperatif menurut Rahardi (2010:93-117) ada tujuh belas macam, yaitu tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan *ngelulu*. Fokus analisis dalam penelitian ini pada tindak tutur imperatif imbauan dan larangan. Tindak tutur imperatif imbauan merupakan tuturan yang lazimnya digunakan bersamaan dengan pemakaian partikel *-lah*. Bentuk imperatif imbauan sering digunakan bersama dengan ungkapan penanda kesantunan *harap* dan *mohon*. Tindak tutur imperatif larangan dalam bahasa Indonesia ditandai dengan pemakaian kata *jangan*. Wujud pragmatik imperatif

larangan ini tidak selalu berupa kalimat imperatif, tetapi dapat pula berupa kalimat nonimperatif.

Hasil dan temuan data tindak tutur imperatif yang terdapat di tempat kos daerah kampus ada dua macam, yaitu tindak tutur imperatif imbauan dan tindak tutur imperatif larangan. Dari 15 tempat kos yang terdapat di 5 kampus sekitar Surakarta, terdapat 44 data berupa tindak tutur imperatif imbauan dan 20 data tindak tutur imperatif larangan. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur imperatif imbauan lebih dominan bila dibandingkan dengan tindak tutur imperatif larangan pada wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta.

Tindak tutur dalam pelaksanaannya dilakukan oleh penutur dengan maksud yang berbeda-beda. Tiap tuturan memiliki maksud berbeda dengan berdasarkan pada situasi tuturnya. Dalam wacana persuasi yang terdapat di tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta, banyak tuturan yang memiliki maksud untuk mengingatkan mitra tuturnya, yaitu ada 26 data, tuturan yang bermaksud mengimbau ada 18 data, tuturan yang bermaksud melarang ada 10 data, tuturan yang bermaksud meminta ada 2 data, tuturan yang bermaksud mengajak ada 1 data, tuturan yang bermaksud menyindir ada 1 data, tuturan yang bermaksud mengimbau dan mengingatkan ada 5 data, dan tuturan yang bermaksud melarang dan mengingatkan ada 1 data. Perolehan tersebut berdasarkan hasil analisis mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tuturan imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada wacana persuasi di tempat kos lebih banyak tuturan yang bermaksud untuk mengingatkan mitra tuturnya.

Tindak tutur imperatif yang terdapat dalam wacana persuasi yang ada di tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta memiliki banyak dampak atau pengaruh terhadap mitra tuturnya. Terdapat 10 pernyataan dari penghuni kos yang menyatakan bahwa dengan adanya wacana persuasi di tempat kos memiliki dampak yang positif baik bagi penghuni kos maupun tamu kos.

Terdapat 3 pernyataan dari penghuni kos yang menyatakan bahwa dengan adanya wacana persuasi di tempat kos, banyak yang melanggar peraturan yang telah dibuat baik dilanggar penghuni kos maupun tamu kos. Dan ada 2 pernyataan dari penghuni kos yang menyatakan bahwa wacana persuasi yang ada di tempat kos tidak memiliki pengaruh apa-apa (tidak berpengaruh). Hal tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap penghuni kos yang ada di lima belas tempat kos yang berada di daerah kampus sekitar Surakarta.

Berikut ini cuplikan realisasi bentuk dan maksud tindak tutur imperatif imbauan dan larangan yang terdapat pada tempat-tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta.

1. Tindak Tutur Imperatif Imbauan

Jemurlah di tempat yang telah disediakan!!!

Harap diperhatikan!!!!

Informasi Indeksial:

Bunyi tuturan peringatan yang ditempel di dinding lantai kos Green Fidsya 3 yang berada di daerah kampus UMS.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat peringatan. Tuturan tersebut dikatakan tuturan imperatif imbauan karena terdapat penggunaan partikel *-lah*, yaitu pada kalimat *jemurlah*. Selain itu, terdapat pula ungkapan penanda kesantunan yang berupa kata *harap*.

Tuturan di atas memiliki maksud, bahwa penutur (dalam wacana ini adalah pemilik kos) ingin mengingatkan kepada seluruh penghuni kos Green Fidsya 3 agar menjemur di tempat yang telah disediakan. Yang dimaksud pada tuturan ini adalah segala bentuk jemuran, misalnya baju, kesed, maupun benda lain yang biasa dijemur. Dalam memberikan imbauan ini, penutur menggunakan tata bahasa yang halus dan menunjukkan bentuk kesantunan.

Terima kasih

Telah menutup pintu garasi ketika masuk atau keluar kost Hapsari

NB: mohon diperhatikan demi keamanan bersama!!!

Informasi Indeksial:

Tuturan imbauan yang terdapat di kos Hapsari yang berada di daerah kampus UNS.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat imperatif permintaan. Tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat permintaan ditandai dengan penggunaan kata *mohon*. Pemilihan kata tersebut bertujuan untuk memperhalus tuturan dalam memberikan imbauan kepada mitra tutur.

Tuturan pada wacana persuasi yang terdapat di tempat kos Hapsari tersebut dibuat oleh pemilik kos. Pemilik kos mengimbau kepada semua penghuni kos agar selalu menutup pintu garasi ketika masuk atau keluar kos. Hal itu bertujuan untuk menjaga keamanan tempat kos tersebut dari pencurian. Tuturan tersebut juga bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih kepada siapapun yang telah mentaati atau melakukan seperti yang ada pada wacana.

*Buanglah sampah
Di tempatnya. Oke!!!!*
Informasi Indeksal:

Tuturan imbauan ini terdapat di kos Aulia daerah kampus IAIN Surakarta.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat permintaan. Tuturan tersebut dikatakan tuturan imperatif imbauan karena pada wacana tersebut menggunakan partikel *-lah* yang merupakan salah satu penanda kalimat imperatif imbauan. Tidak hanya itu, pada wacana tersebut juga mengandung tanda baca memerintah, yaitu pada penggunaan tanda baca seru (!).

Tuturan di atas memiliki maksud memberikan peringatan kepada penghuni kos. Maksud peringatan pada tuturan tersebut adalah agar semua penghuni kos mau membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Tidak boleh membuang sampah sembarangan atau meninggalkannya begitu saja disembarang tempat.

*Perhatian!!!
Untuk yang piket, piring yang belum dicucui diharap jangan ditaroh bawah!!! Bau ending tidak ada yang mencuci.*
Informasi Indeksal:

Tulisan berupa tuturan imbauan yang ditempel di dinding dapur kos Jelita yang ada di daerah kampus UNISRI Surakarta.

Tuturan di atas termasuk tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat permintaan yang ditandai dengan penggunaan kata *diharap*. Kata *harap* dalam sebuah tuturan imperatif juga merupakan salah satu penanda kesantunan yang ada pada sebuah wacana imperatif imbauan. Tidak hanya itu, ada pula penanda lain yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif imbauan, yaitu pada pemakaian tanda baca seru (!) di akhir tuturan tersebut.

Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengingatkan penghuni kos yang piket agar tidak menaruh piring kotor di bawah ketika akan membersihkan wastafel. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada piring kotor yang tertinggal atau lupa dicuci oleh pemiliknya. Tuturan tersebut juga bermaksud untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ketika berada di dapur.

Di sini tidak ada tukang parkir, mohon kesadarannya.

Informasi Indeksial:

Tulisan berupa tuturan imbauan yang ditempel di dinding depan kos Barokah yang ada di daerah kampus UNIBA.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif imbauan yang berupa kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan penggunaan kata *mohon*. Kata tersebut juga merupakan salah satu bentuk ungkapan penanda kesantunan tuturan imperatif imbauan.

Tuturan (5c) memiliki maksud untuk mengingatkan penghuni kos (mitra tutur) bahwa di kos Barokah ini tidak ada tukang parkir. Jadi diimbau kepada mitra tutur supaya menaruh sepeda motor dengan baik dan rapi.

2. Tindak Tutur Imperatif Larangan

Jangan malas untuk jalan ke tempat jemuran!!!

Informasi Indeksial:

Tulisan peringatan yang ditempel pada dinding tangga lantai 2 di kos Green Fidsya 3.

Tuturan di atas termasuk tuturan imperatif larangan yang berupa kalimat peringatan. Tuturan imperatif larangan pada wacana tersebut ditandai dengan penggunaan kata *jangan*. Kata *jangan* merupakan salah satu penanda tuturan imperatif larangan dalam bahasa Indonesia.

Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengingatkan penghuni kos (Mt) supaya tidak malas menjemur pakaian atau jemuran lain ke tempat yang telah disediakan. Hal tersebut berkaitan dengan tuturan sebelumnya mengenai larangan menjemur segala bentuk jemuran di balkon tempat kos. Ada maksud lain dibalik tuturan tersebut, yaitu penutur (Pn) ingin menghilangkan sifat malas penghuni kos (Mt) agar tidak menjadi orang yang malas.

Tamu pria dilarang masuk kamar kos putri atau sebaliknya
Informasi Indeksal:

Tulisan larangan yang ditempel di dinding ruang tamu kos Petoran.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif larangan yang berupa kalimat peringatan. Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif larangan, dapat dilihat dari adanya penggunaan kata *dilarang*. Penggunaan kata tersebut sudah menunjukkan secara langsung, bahwa tuturan pada wacana tersebut berupa tuturan imperatif larangan.

Tuturan di atas memiliki maksud memberikan peringatan kepada penghuni kos (Mt) agar tidak membawa tamu atau teman cowoknya masuk ke dalam kos atau kamar kos. Begitu halnya sebaliknya, di tempat kos putra teman cewek juga tidak diperbolehkan memasuki kamar kos. Tuturan pada wacana tersebut dibuat dengan maksud menghindari perbuatan maksiat yang sekarang ini semakin meraja lela. Wacana tersebut dibuat oleh pemilik kos berdasarkan kesepakatan bersama dengan warga lingkungan setempat.

Jangan parkir di depan pintu gerbang
Informasi Indeksal:

Tulisan peringatan yang ditempel di gerbang kedua di kos Azzahra.

Tuturan (3b) termasuk tuturan imperatif larangan yang berupa kalimat larangan. Pemakaian kata *jangan*, merupakan salah satu penanda sebuah tuturan imperatif larangan yang ada pada bahasa Indonesia.

Tuturan tersebut memiliki maksud agar penghuni kos (Mt) tidak memarkir sepedanya di depan gerbang. Karena hal tersebut dapat mengganggu penghuni kos lain yang ingin masuk atau keluar kos. Tuturan tersebut juga bermaksud untuk mendisiplinkan penghuni kos (Mt) agar tertib dan rapi menaruh sepeda yang mereka bawa.

Jangan tinggalkan begitu aja di area ini ya.

Informasi Indeksal:

Tulisan larangan yang ditempel di ruang tengah kos Halimah.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif larangan yang berupa kalimat larangan. Pemakaian kata *jangan* pada tuturan tersebut merupakan salah satu penanda bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif larangan. Karena, kata *jangan* dalam bahasa Indonesia merupakan penanda tuturan imperatif larangan.

Tuturan (4b) yang terdapat pada wacana persuasi di tempat kos Halimah ini bermaksud untuk mengingatkan penghuni kos (Mt) supaya tidak menaruh barang-barang di sembarang tempat. Ada maksud lain yang ingin diungkapkan oleh penutur (Pn) yaitu penutur (Pn) ingin ruangan-ruangan yang ada di tempat kos terlihat bersih dan tertata rapi.

Jangan berisik!!!

Kawasan tidur pagi

Informasi Indeksal:

Tulisan peringatan yang ditempel di pintu salah satu kamar kos di tempat kos Barokah.

Tuturan tersebut termasuk tuturan imperatif larangan yang berupa kalimat peringatan. Adanya penggunaan kata *jangan*, merupakan salah satu penanda bahwa tuturan pada wacana tersebut termasuk tuturan imperatif larangan.

Tuturan di atas memiliki maksud untuk melarang penghuni kos lain (Mt) supaya tidak berisik. Tuturan ini ditempel di salah satu pintu anak kos yang sering merasa bising dengan suara-suara penghuni kos lain. Tidak hanya itu, tuturan ini juga bermaksud untuk menjaga ketenangan di tempat kos.

Dampak atau pengaruh wacana persuasi di tempat-tempat kos daerah kampus lebih banyak yang berpengaruh positif. Pengaruh positif tersebut berupa ketaatan atau ketertiban yang dapat tercipta dari adanya wacana tersebut. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap penghuni kos saja, tetapi juga berpengaruh terhadap tamu kos yang berkunjung.

SIMPULAN

Tindak tutur imperatif yang terdapat pada wacana persuasi yang ada di tempat kos daerah kampus sekitar Surakarta ini, lebih banyak wacana yang mengandung tindak tutur imperatif imbauan daripada tindak tutur imperatif larangan. Tempat kos yang ada di daerah UMS lebih banyak mengandung wacana persuasi yang ditempel di tempat kos bila dibandingkan dengan daerah lain.

Maksud paling dominan dari tiap tuturan pada wacana persuasi adalah bermaksud untuk mengingatkan atau mengimbau mitra tuturnya. Dampak dari adanya wacana persuasi yang ada di tempat-tempat kos, lebih banyak memiliki dampak atau pengaruh yang positif. Dari beberapa tempat kos yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian, kebanyakan tempat kos itu penghuni maupun tamu kos banyak yang menaati peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.